

# Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Sales Growth Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Healthcare Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023

Aisyah<sup>1\*</sup>, Andri Indrawan<sup>2, 3</sup>, Evi Martaseli<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup> Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Indonesia

[aisyah052@ummi.ac.id](mailto:aisyah052@ummi.ac.id)<sup>1\*</sup>, [andriindrawan@ummi.ac.id](mailto:andriindrawan@ummi.ac.id)<sup>2</sup>, [evimartaseli@ummi.ac.id](mailto:evimartaseli@ummi.ac.id)<sup>3</sup>

Alamat: Jl. R. Syamsudin, S.H. No. 50, Cikole, Kec. Cikole, Kota Sukabumi, Jawa Barat 43113

Korespondensi penulis: [aisyah052@ummi.ac.id](mailto:aisyah052@ummi.ac.id)

**Abstract.** *his study aims to analyze the influence of liquidity (CR), leverage (DER), and sales growth on profitability (ROA) in healthcare sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2019-2023. This research employs a quantitative approach. The population consists of healthcare sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2019 to 2023. The sample comprises 21 healthcare sector companies listed on the IDX during the same period, selected using purposive sampling technique. The research model utilizes classical assumption tests (Normality Test, Multicollinearity Test, Heteroscedasticity Test, Autocorrelation Test), multiple linear regression, hypothesis testing (t-Test and F-Test), and coefficient of determination test. The final results indicate that simultaneously, CR, DER, and Sales Growth affect ROA. Partially, CR and Sales Growth do not have a significant influence on ROA, while DER has a negative and significant effect on ROA.*

**Keywords:** *Liquidity, Leverage, Sales, Profitability*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh likuiditas (CR), leverage (DER), dan sales growth terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan sektor healthcare yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor healthcare yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 21 perusahaan sektor healthcare yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023 dengan Teknik purposive sampling. Model penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik (Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedestisitas, Uji Autokorelasi), regresi linear berganda, uji hipotesis (Uji-t dan Uji-F), uji koefisien determinasi. Hasil akhir penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, CR, DER, dan Sales Growth berpengaruh terhadap ROA. Secara parsial, CR dan Sales Growth tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA, sementara DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

**Kata kunci:** Likuiditas, Leverage, Penjualan, Profitabilitas

## 1. PENDAHULUAN

Persaingan antara perusahaan dalam industri kesehatan terus meningkat seiring waktu, karena permintaan masyarakat terhadap layanan tersebut terus bertambah. Dapat diketahui pula bahwa sektor kesehatan memegang peranan yang sangat krusial dalam pembangunan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat suatu negara. Tersedianya akses terhadap layanan kesehatan yang berkualitas dan terjangkau merupakan salah satu indikator utama dalam menilai tingkat pembangunan suatu negara.

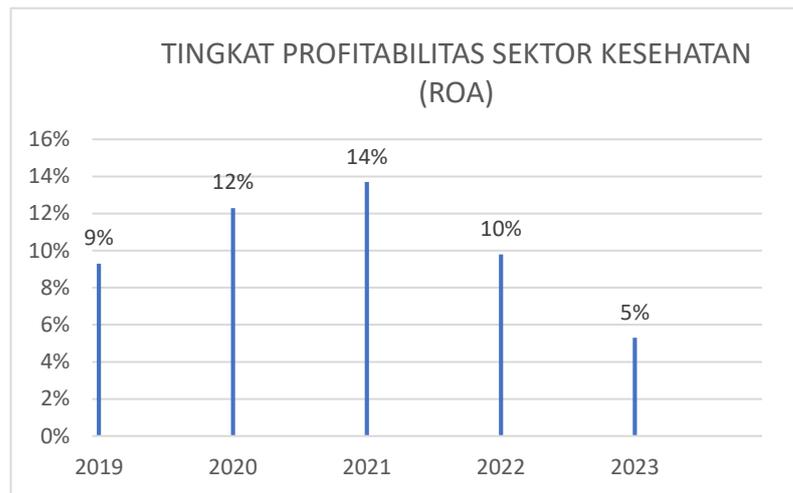
Selain itu, sektor kesehatan juga berkontribusi secara signifikan terhadap perekonomian melalui penciptaan lapangan kerja, investasi dalam penelitian serta pengembangan teknologi dan inovasi baru yang dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Oleh karena itu, Persaingan bisnis menjadi tantangan yang signifikan.

Persaingan di sektor ini semakin ketat, baik dari perusahaan-perusahaan yang sudah mapan maupun pendatang baru yang menawarkan layanan atau produk inovatif. Selain itu, biaya kesehatan terus meningkat seiring dengan perkembangan teknologi dan peningkatan permintaan dari masyarakat yang semakin sadar akan pentingnya hidup sehat. Peningkatan biaya ini dapat menekan marjin keuntungan perusahaan-perusahaan di sektor kesehatan. Tidak mengenal batasan perusahaan besar atau kecil, semua perusahaan berusaha maksimal untuk mencapai laba yang optimal.

Tujuan utama dari setiap perusahaan tentu adalah menghasilkan laba, dan tingkat profitabilitas menjadi salah satu indikator keberhasilannya. Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menciptakan keuntungan dalam rentang waktu tertentu. Profitabilitas sering dianggap sebagai salah satu indikator utama kinerja perusahaan; ketika perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang besar, ini menunjukkan operasi yang baik. Oleh karena itu, perusahaan harus fokus tidak hanya pada peningkatan laba, tetapi juga pada peningkatan profitabilitas secara keseluruhan. (Sanjaya, S., & Rizky, 2018).

Fenomena mewabahnya pandemi COVID-19 di Indonesia sejak bulan Maret 2019 silam yang menyebabkan pelemahan ekonomi nasional yang sangat drastis. Hal ini berdampak sangat besar terhadap seluruh sektor industri seperti yang tercermin dari kontraksi pertumbuhan ekonomi sebesar 2,07 persen di tahun 2020. Seiring dengan semakin membaiknya kemampuan pemerintah dalam upaya menangani COVID-19, seperti dengan pengadaan vaksinasi secara masal serta pemulihan ekonomi global, pertumbuhan ekonomi kembali memasuki zona positif di angka 3,69 persen di tahun 2021 seperti yang dimuat dalam Berita Resmi Statistik No. 14/02/Th. XXV, 7 Februari 2022 (bps.go.id, 2022). Meskipun begitu, angka ini tidak sesuai dengan upaya pemerintah dalam menangani COVID-19, membantu pertumbuhan ekonomi kembali positif, angka ini masih di bawah target 5% yang dicanangkan Menteri Keuangan.

Menurut Kepala Badan Pusat Statistik (BPS), kunci pertumbuhan ekonomi yang membaik di tahun 2021 masih bertopang pada perbaikan sektor kesehatan, mengingat penyebab terjadinya krisis selama dua tahun terakhir yakni pandemi COVID-19 yang mana merupakan sebuah masalah kesehatan (Dewi, 2022). Periode sebelum COVID-19 di tahun 2019 hingga 2020 dimana virus ini menyerang dunia, 18 perusahaan sektor kesehatan telah mencatat kenaikan penjualan sejumlah Rp1,8 T (Darma, 2021).



**Gambar 1.** Laba Bersih Emiten Sektor Kesehatan  
 Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah oleh penulis)

faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah likuiditas. Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya (utang) jangka pendek (Kasmir, 2017 dalam (Cahyani & Sitohang, 2020)). Current ratio, salah satu rasio likuiditas yang umum digunakan, mengukur keseimbangan antara aset lancar dan kewajiban lancar perusahaan (Kasmir, 2018 dalam (Kartika & Sari, 2021)).

Faktor selanjutnya adalah leverage, Leverage adalah kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap (*fixed cost assets or funds*) untuk memperbesar tingkat penghasilan (return) bagi pemilik perusahaan (Syamsudin, 2014 dalam (Ellysa, Fransisca & Widjaja, 2019)). Leverage merupakan strategi yang digunakan oleh perusahaan untuk menggunakan aset dan sumber dana dengan biaya tetap, dengan maksud untuk meningkatkan potensi keuntungan bagi para pemegang saham (Sartono, 2016 dalam (Kartika & Sari, 2021)). Menurut Kasmir (2019:159), *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dan total ekuitas perusahaan, termasuk utang jangka pendek. Tujuannya adalah menilai seberapa besar dana yang dipinjam dari kreditor dibandingkan dengan dana yang disediakan oleh pemilik perusahaan. Singkatnya, rasio ini menunjukkan berapa banyak modal sendiri yang digunakan sebagai jaminan utang.

Faktor lainnya yaitu sales growth. Pertumbuhan penjualan menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan total penjualan secara keseluruhan (Kasmir 2012:107 dalam (Defia Riski Anggarini, Dina Rahma Safitri, & Dhiona Ayu Nani, 2022)). *Sales growth* merujuk pada peningkatan jumlah penjualan dari satu periode ke periode berikutnya. Ini dihitung dengan mengurangi penjualan tahun

sebelumnya dari penjualan tahun saat ini, lalu hasilnya dibagi dengan penjualan tahun sebelumnya.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Teori keagenan menggambarkan kontrak antara dua pihak dalam suatu perusahaan, yaitu principal dan agen. Principal adalah pihak yang memberikan mandat kepada agen (manajer) untuk bertindak atas nama principal, sedangkan agen adalah pihak yang diberi mandat oleh principal untuk menjalankan perusahaan (menurut Jensen and Meckling 1976 dalam (Bakti & Triyono, 2022)). Hubungan agensi antara manajer (agen) dan pemegang saham (prinsipal) seringkali memiliki tujuan yang berbeda. Prinsipal berfokus pada memaksimalkan nilai perusahaan dan keuntungan yang stabil untuk tujuan investasi, sedangkan agen lebih berfokus pada keuntungan jangka pendek, kinerja operasional yang baik, atau bahkan untuk kepentingan pribadi. Adanya hubungan antara prinsipal dan agen tersebut dapat mengarah pada kondisi ketidakseimbangan informasi atau asimetri informasi. Hal ini disebabkan karena agen memiliki lebih banyak informasi mengenai perusahaan dibandingkan dengan prinsipal. Sebagai bagian dari operasi perusahaan, manajer memiliki akses yang lebih luas terhadap informasi yang sering didistribusikan di dalam perusahaan. Namun, asimetri informasi tidak berarti bahwa manajer selalu mengutamakan kepentingan pribadinya dan bersedia untuk menyembunyikan informasi.

### **Teori *Pecking Order***

Teori pecking order menurut (Myers, 1984 dalam (Putra Erisa & Deliza Henny, 2023)) menjelaskan preferensi perusahaan dalam memilih sumber pendanaan. Berbeda dengan teori trade-off, teori pecking order tidak menyarankan adanya struktur modal optimal, melainkan menetapkan urutan sumber pendanaan yang paling disukai perusahaan. Teori pecking order mempunyai preferensi perusahaan terhadap dua jenis sumber pendanaan, yaitu internal financing dan external financing. Teori ini menjelaskan mengapa perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung menggunakan sedikit utang. Hal ini bukan disebabkan karena menargetkan rasio utang yang rendah, melainkan karena perusahaan tersebut membutuhkan sedikit pendanaan eksternal. Sebaliknya, perusahaan yang kurang profitable cenderung menggunakan lebih banyak utang karena dua alasan utama yaitu; (1) dana internal yang dimiliki tidak mencukupi untuk membiayai kebutuhan operasional dan investasi perusahaan, dan (2) utang merupakan sumber pendanaan

eksternal yang lebih disukai dibandingkan dengan penerbitan saham baru (Novita, et al., 2019).

Bagi investor, utang memiliki resiko yang lebih rendah dibandingkan menerbitkan saham, dikarenakan jika perusahaan mengalami permasalahan keuangan, investor tetap akan menerima penghasilan yang tetap, dan bagi perusahaan juga terhindar dari perubahan pembayaran deviden yang selalu berubah. Karena itu, dalam memenuhi kebutuhan keuangan eksternal, perusahaan lebih memilih menerbitkan utang yang berisiko lebih rendah dan penerbitan saham sebagai pilihan terakhir (Wiyono, 2021).

### **Laporan Keuangan**

Menurut Kasmir (2019:7), Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Menurut Raymond Budiman (2020:3), laporan keuangan merupakan suatu dokumen yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan dalam periode tertentu. Menurut Sujarweni (2021:1), laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut.

### **Rasio Keuangan**

Menurut Kasmir (2019:104), Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Menurut Hery (2022:138), Rasio Keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Rasio keuangan berfungsi sebagai instrumen analisis yang membantu mengungkap keterkaitan antara berbagai komponen dalam laporan keuangan. Alat ini memungkinkan kita untuk melihat hubungan dan pola antara satu aspek finansial dengan aspek lainnya, sehingga memberikan gambaran yang lebih jelas tentang kondisi keuangan perusahaan.

### **Profitabilitas**

*Return On Assets* (ROA) merupakan salah satu indikator penting dalam mengukur profitabilitas perusahaan. *Return On Assets* (ROA) menurut Hery (2020:193) adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset di dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah atau dana yang tertanam dalam total aset. Return On Asset dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

### Current Ratio

Menurut Sujarweni (2020:60), *current ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Menurut Kasmir (2019:134), rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. *current ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. *Current ratio* menunjukkan seberapa besar aset lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek perusahaan. *Current ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

### Debt to Equity Ratio

Menurut Kasmir (2019:159), *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dan total ekuitas perusahaan, termasuk utang jangka pendek. Tujuannya adalah menilai seberapa besar dana yang dipinjam dari kreditor dibandingkan dengan dana yang disediakan oleh pemilik perusahaan. Singkatnya, rasio ini menunjukkan berapa banyak modal sendiri yang digunakan sebagai jaminan utang. *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara total utang dengan modal sendiri. Rasio ini berguna untuk mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai dari utang. *Debt to equity ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Debt to equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

### Sales Growth

*Sales growth* menurut Rudianto (2015:220) mengemukakan bahwa *Sales growth* atau pertumbuhan penjualan adalah berupa presentase pertumbuhan atau angka yang berubah dari waktu ke waktu yang dapat juga digolongkan sebagai rasio dalam setiap

periode tahun buku. pertumbuhan penjualan adalah adanya perubahan penjualan atau adanya peningkatan penjualan dari tahun ke tahun. Pertumbuhan ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan volume penjualannya dibandingkan dengan total penjualan secara keseluruhan pada periode sebelumnya. Sales growth dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Sales growth Ratio} = \frac{\text{Net Sales Growth } t - \text{Net Sales } t-1}{\text{Net Sales } t-1} \times 100\%$$

### **Pengaruh current ratio terhadap profitabilitas**

Hubungan antara likuiditas yang diukur dengan *current ratio* dan profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) bersifat kompleks dalam manajemen keuangan perusahaan. *Current ratio* yang rendah bisa mengindikasikan perusahaan kekurangan modal untuk membayar utang jangka pendeknya, yang potensial mengganggu operasional dan menurunkan profitabilitas. Di sisi lain, *current ratio* yang terlalu tinggi, meskipun menunjukkan kemampuan membayar utang yang baik, tidak selalu berarti kondisi ideal karena bisa jadi kas tidak dimanfaatkan secara optimal untuk aktivitas yang lebih menguntungkan. Setiap perusahaan seringkali berada dalam dilema untuk menjaga tingkat likuiditasnya, namun likuiditas yang tinggi dapat mengakibatkan penurunan kinerja perusahaan. Likuiditas yang baik dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang lebih besar dan memenuhi kewajiban jangka pendek.

Penelitian yang dilakukan oleh Rita Satria (2022) yang menyimpulkan bahwa secara parsial *current ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan Nanik, Dian, dan Thomas (2022) menyimpulkan bahwa *current ratio* secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas. Maka dari itu, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

$H_{01}$  = Tidak terdapat pengaruh Current Ratio (CR) terhadap profitabilitas

$H_{a1}$  = Terdapat pengaruh Current Ratio (CR) terhadap profitabilitas

### **Pengaruh debt to equity terhadap profitabilitas**

*Debt to equity* (DER) adalah indikator yang menunjukkan seberapa besar pembiayaan perusahaan antara utang dan modal sendiri. Ketika perusahaan lebih mengandalkan utang sebagai sumber pendanaan, mereka dapat memperoleh keuntungan dalam bentuk pengurangan pajak. Hal ini terjadi karena bunga atas hutang dapat dikurangkan dari penghasilan kena pajak. Sehingga beban pajak perusahaan menjadi lebih

kecil, yang akhirnya dapat meningkatkan laba bersih. Namun perusahaan harus berhati-hati dalam menggunakan strategi ini untuk menyeimbangkan manfaat pengurangan pajak dengan risiko finansial yang mungkin timbul dari tingkat hutang yang tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Widhi & Suarmanayasa (2021) menyimpulkan bahwa *Debt to equity* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Jumratin, Nafisah, dan Nurul (2023) menyimpulkan bahwa *debt to equity* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Maka dari itu, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

$H_{01}$  = Tidak terdapat pengaruh *Debt to Equity* (DER) terhadap profitabilitas

$H_{a1}$  = Terdapat pengaruh *Debt to Equity* (DER) terhadap profitabilitas

### **Pengaruh sales growth terhadap profitabilitas**

*Sales growth* atau pertumbuhan penjualan dapat dianggap positif ketika peningkatannya memungkinkan perusahaan untuk menggunakan utang dengan lebih aman, yang pada gilirannya dapat meningkatkan struktur modal. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan cenderung memilih untuk mendapatkan modal kerja tambahan melalui pinjaman atau utang. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya kebutuhan operasional perusahaan untuk membiayai pertumbuhan penjualan yang semakin besar.

Penelitian yang dilakukan oleh Diana dan Yulia Kusumawati (2020) menyimpulkan bahwa secara parsial pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Annisa dan Nisfu Fitrika (2023) menyimpulkan bahwa sales growth berpengaruh terhadap profitabilitas. Maka dari itu, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

$H_{01}$  = Tidak terdapat pengaruh *sales growth* terhadap profitabilitas

$H_{a1}$  = Terdapat pengaruh *sales growth* terhadap profitabilitas

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Metode kuantitatif adalah suatu metode penelitian yang didasarkan pada filosofi positivisme dan digunakan untuk mengeksplorasi populasi atau sampel yang ditentukan (Sugiyono, 2022:7). Penelitian dengan menggunakan metode ini memerlukan penggunaan instrumen penelitian yang dapat mengumpulkan data secara kuantitatif serta menganalisis data dengan teknik statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Metode penelitian asosiatif adalah pertanyaan yang merupakan hubungan antara dua variabel atau lebih (Syafriada Hafni Sahir, 2022:15).

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor healthcare yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023 sebanyak 30. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui studi Pustaka dan dokumentasi karena data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada perusahaan sektor Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun periode 2019-2023. Teknik pengambilan sampel yang dipergunakan yaitu *purposive sampling* dengan kriteria tertentu dan didapatkan sebanyak 21 sampel.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Uji Normalitas

**Tabel 1.** Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Unstandardized Residual	
N		102	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.07093953	
Most Extreme Differences	Absolute	.085	
	Positive	.085	
	Negative	-.042	
Test Statistic		.085	
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.067	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>d</sup>	Sig.	.065	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.059
		Upper Bound	.072
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 624387341.			

Berdasarkan table 1. hasil uji normalitas diatas dapat dilihat bahwa nilai sig yang dihasilkan adalah sebesar 0,067 lebih besar dari 0,05 ( $0,067 > 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal.

### Uji Multikolinearitas

**Tabel 2.** Uji Multikolinearitas

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	x1	.929	1.076
	x2	.931	1.074
	x3	.995	1.005

a. Dependent Variable: y

Berdasarkan tabel 2. diperoleh hasil nilai *tolerance* dari semua variabel lebih besar dari 0,1 dan nilai *Varian Inflation Factor* (VIF) lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan dalam penelitian ini bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas.

### Uji Autokorelasi

**Tabel 3.** Uji Autokorelasi

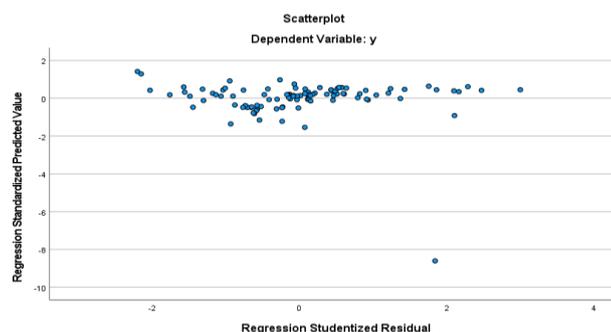
Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.553 <sup>a</sup>	.306	.284	.07202	1.861

a. Predictors: (Constant), x3, x2, x1  
 b. Dependent Variable: y

Berdasarkan uji autokorelasi pada tabel 3.4 maka diperoleh nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,861 yang jika dibandingkan dengan tabel DW dengan menggunakan tingkat kepercayaan sebesar 0,05 dengan jumlah sampel sebanyak 102 laporan keuangan perusahaan dan diperoleh  $d_l$  sebesar 1,6174 dan  $d_u$  sebesar 1,7383. Kesimpulannya adalah  $d_u < DW < 4-d_u$  atau  $1,7383 < 1,861 < 2,2617$ , yang menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

### Uji Heteroskedestisitas

**Tabel 4.** Uji Heteroskedestisitas



Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 4. menggunakan scatter plot, dapat dilihat bahwa residual tersebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat indikasi heteroskedestisitas.

### Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 5.** Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.084	.013		6.697	.000
x1	.003	.003	.107	1.229	.222
x2	-.025	.004	-.509	-5.839	.000
x3	.006	.007	.073	.868	.387

a. Dependent Variable: y

Berdasarkan tabel 3.7 diatas, model regresi yang dibentuk dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e \text{ Atau ROA}$$

$$ROA = 0,084 + 0,003X_1 - 0,025X_2 + 0,006X_3 + e$$

- Hasil dari persamaan regresi di atas memiliki nilai konstanta sebesar 0,084. Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel independen (*Current ratio, Debt to equity, Sales growth*) diasumsikan konstan atau sama dengan 0, maka tingkat *Return On Assets* (ROA) sebesar 0,084 atau 8,4.
- Koefisien regresi *Current Ratio* (X1) mempunyai nilai koefisien sebesar 0,003 menunjukkan bahwa setiap peningkatan sebesar 1 unit pada *current ratio* (X1) meningkatkan ROA (Y) sebesar 0,003.
- Koefisien regresi *Debt to equity* (X2) mempunyai nilai koefisien negatif sebesar -0,025. Hal ini menunjukkan bahwa apabila setiap *Debt to equity* mengalami peningkatan sebesar 1 unit, maka ROA cenderung mengalami penurunan sebesar 0,025. Artinya, peningkatan dalam debt to equity akan menurunkan ROA.
- Koefisien regresi *Sales growth* (X3) mempunyai nilai positif sebesar 0,006. Hal ini menunjukkan bahwa apabila setiap *Sales growth* mengalami peningkatan sebesar 1 unit, maka ROA cenderung mengalami peningkatan sebesar 0,006.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, *Debt to Equity* (X2) memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA (Y) setiap kenaikan satu unit dapat menyebabkan

penurunan ROA sebesar 0,025. *Current ratio* (X1) dan *Sales growth* (X3) tidak memiliki pengaruh terhadap ROA karena p-value-nya lebih besar dari 0,05.

**Uji Statistik t**

**Tabel 6.** Uji Statistik t

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.084	.013		6.697	.000
	x1	.003	.003	.107	1.229	.222
	x2	-.025	.004	-.509	-5.839	.000
	x3	.006	.007	.073	.868	.387

a. Dependent Variable: y

Analisis uji t berdasarkan data pada tabel tersebut adalah sebagai berikut:

a. *Current Ratio* (X1) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Jika signifikansi < 0,05 maka terdapat pengaruh yang signifikan, dan jika signifikansinya > 0,05 maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Pada tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,222 dan thitung sebesar 1,229. Karena signifikansi pada uji t lebih dari 0,05 (0,222 > 0,05) dimana thitung lebih kecil dari ttabel (1,229 < 1,660), maka dapat disimpulkan bahwa H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak. Ini berarti tidak terjadi pengaruh yang signifikan dari *current ratio* terhadap *return on asset*.

b. *Debt To Equity* (X2) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Jika signifikansi < 0,05 maka terdapat pengaruh yang signifikan, dan jika signifikansinya > 0,05 maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Pada tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 dan thitung sebesar -5,839. Karena signifikansi pada uji t kurang dari 0,05 (0,000 < 0,05) dimana thitung lebih kecil dari ttabel (-5,839 > -1,660), maka dapat disimpulkan bahwa H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima. Ini berarti terdapat pengaruh negative yang signifikan dari *debt to equity* terhadap *return on asset*.

c. *Sales Growth* (X3) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Jika signifikansi < 0,05 maka terdapat pengaruh yang signifikan, dan jika signifikansinya > 0,05 maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Pada tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,387 dan thitung sebesar 0,868. Karena nilai signifikansi pada uji t lebih dari 0,05 (0,387 > 0,05) dimana thitung lebih kecil dari ttabel (0,868 > 1,660), maka dapat disimpulkan bahwa H<sub>0</sub>

diterima dan  $H_a$  ditolak. Ini berarti tidak terjadi pengaruh yang signifikan *sales growth* terhadap *return on asset*.

### Uji Statistik F

**Tabel 7.** Uji Statistik F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.224	3	.075	14.378	.000 <sup>b</sup>
	Residual	.508	98	.005		
	Total	.732	101			
a. Dependent Variable: y						
b. Predictors: (Constant), x3, x2, x1						

Berdasarkan hasil pada tabel 7. nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,000 dan  $F_{hitung}$  sebesar 14,378. Karena signifikansi pada uji F 0,000 ( $0,000 < 0,05$ ) yang dimana lebih kecil dari 0,05 dan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $14,378 > 2,696$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi berganda ini layak digunakan. Dengan kata lain, variabel independen (X1, X2, dan X3) secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Y).

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 8.** Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.553 <sup>a</sup>	.306	.284	.07202	1.861
a. Predictors: (Constant), x3, x2, x1					
b. Dependent Variable: y					

Berdasarkan nilai pada tabel Model Summary, yaitu pada kolom R Square sebesar 0,306 atau 30,6%, hasil ini menunjukkan bahwa variabel independen (X1, X2, dan X3) dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen (Y) sebesar 30,6%, sedangkan sisanya 69,4% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini seperti perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan rasio-rasio lainnya.

### Pengaruh Current Ratio terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Likuiditas (CR) tidak memiliki pengaruh dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) 0,003 dengan nilai t hitung 1,229 dan tingkat signifikansi 0,000 ( $p > 0,05$ ), maka hipotesis pertama  $H_{a1}$  pada penelitian ini ditolak dan

Ho1 diterima. Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini menyatakan bahwa current ratio tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Ini menunjukkan bahwa seberapa besar perusahaan sektor kesehatan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya, tidak terlalu mempengaruhi profitabilitasnya selama periode 2019-2023. Dalam teori keagenan situasi ini bisa disebabkan oleh perbedaan kepentingan antara manajer (*agent*) dengan pemegang saham (*principal*). Manajer mungkin lebih focus pada penggunaan likuiditas untuk operasi atau untuk menahan aset dalam bentuk kas yang tidak memberikan imbal hasil tinggi, sementara pemegang saham lebih mementingkan peningkatan profitabilitas perusahaan. Selain itu, dalam teori pecking order, manajer mungkin memilih untuk menggunakan dana internal terlebih dahulu (kas yang ada) sebelum mencari sumber pendanaan eksternal, sehingga likuiditas yang tinggi bisa saja hanya mencerminkan preferensi manajemen untuk mempertahankan dana internal sebagai cadangan, tanpa mengoptimalkan penggunaannya untuk menghasilkan keuntungan lebih tinggi. Dalam penelitian ini, perusahaan kesehatan memilih untuk menjaga likuiditas tinggi sebagai tindakan kehati-hatian selama pandemi, namun hal ini tidak selalu berkorelasi langsung dengan peningkatan profitabilitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rita Satria (2021) yang menyatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on asset*.

#### **Pengaruh *Debt to Equity* terhadap Profitabilitas**

Hasil analisis menunjukkan bahwa *debt to equity* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) dengan koefisien regresi sebesar -0,080 dan tingkat signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ), maka hipotesis Ha2 pada penelitian ini diterima dan Ho2 ditolak. Ini berarti bahwa semakin tinggi utang yang dimiliki perusahaan kesehatan, semakin rendah profitabilitasnya. Tingginya *debt to equity* menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan utang daripada ekuitas untuk pembiayaan, yang meningkatkan beban bunga dan dapat mengurangi keuntungan. Hal ini sejalan dengan teori pecking order, yang menyatakan bahwa perusahaan cenderung menggunakan pendanaan internal terlebih dahulu sebelum beralih ke utang eksternal. Ketika utang semakin meningkat, biaya yang terkait juga meningkat, sehingga mengurangi keuntungan bersih. Dalam teori pecking order yang menjelaskan bahwa perusahaan cenderung memilih pendanaan internal daripada eksternal, dan lebih memilih utang daripada menerbitkan saham baru karena biaya utang yang lebih rendah. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian oleh Widhi & Suarmanayasa (2021) yang menyatakan bahwa *debt to equity* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA).

### **Pengaruh *sales growth* terhadap Profitabilitas**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pertumbuhan Penjualan (SG) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) dengan koefisien regresi sebesar 0,006 dan tingkat signifikansi 0,387 ( $p > 0,05$ ). maka hipotesis Ha3 pada penelitian ini ditolak dan Ho3 diterima. Meskipun Kasmir (2019) menekankan bahwa pertumbuhan penjualan dapat menunjukkan peningkatan kinerja perusahaan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sales growth tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada perusahaan sektor kesehatan selama periode 2019-2023. Hal ini disebabkan oleh situasi selama pandemi COVID-19, di mana peningkatan penjualan tidak selalu diartikan menjadi peningkatan profitabilitas. Peningkatan biaya operasional selama pandemi, seperti biaya untuk protokol kesehatan, tambahan tenaga medis, dan pembelian peralatan medis, dapat mengurangi dampak positif dari pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas. Ini juga selaras dengan teori keagenan, di mana manajer mungkin lebih fokus pada kinerja operasional atau tujuan jangka pendek, tetapi kurang mempertimbangkan dampak jangka panjang terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Diana dan Yulian (2023) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (*Return On Asset*).

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Rasio Likuiditas (CR) tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. (2) Rasio *Leverage* (DER) memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. (3) Rasio Pertumbuhan Penjualan (SG) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Bagi perusahann mengingat bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA), perusahaan sebaiknya mengelola utang dengan lebih hati-hati. Perusahaan harus berusaha untuk menurunkan rasio utang terhadap ekuitas untuk meningkatkan profitabilitas. Walaupun *Current Ratio* (CR) dan *sales Growth* tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap *Return on asset* ROA dalam penelitian ini, perusahaan tetap perlu menjaga likuiditas yang baik dan fokus pada strategi pertumbuhan penjualan yang berkelanjutan. Ini penting untuk memastikan stabilitas finansial dan operasional. Bagi investor disarankan dapat melakukan analisis terlebih dahulu terhadap perusahaan yang diminati sebelum mengambil keputusan investasi. Analisis ini dapat dilakukan dengan memperhatikan faktor-faktor yang

mempengaruhi perusahaan di masa mendatang. Dalam penelitian ini, leverage memiliki pengaruh negative terhadap profitabilitas. Tingkat utang yang tinggi dapat menjadi indikasi risiko finansial yang lebih besar dan berpotensi mengurangi profitabilitas. yang juga berpengaruh negative dan signifikan. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memfokuskan analisis pada sub-sektor tertentu dalam sektor *healthcare*. Hal ini akan memungkinkan analisis yang lebih spesifik, dan menghindari variasi data yang terlalu besar antar perusahaan yang mungkin memiliki karakteristik berbeda dalam sektor *healthcare* yang luas. Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat mempertimbangkan untuk menambah variabel lain yang tidak ada pada penelitian ini, agar mendapatkan gambaran yang lebih lengkap, serta peneliti dapat mencoba menggunakan metode analisis yang berbeda untuk melihat apakah hasil yang berbeda muncul dengan pendekatan yang berbeda.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Aprilia, D., & Kusumawati, Y. T. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food and Beverages. *Borneo Student Research*, 1(2), 1079–1083.
- Cahyani, R. A., & Sitohang, S. (2020). Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 9(6), 1–17.
- Defia Riski Anggarini, Dina Rahma Safitri, & Dhiona Ayu Nani. (2022). The Effect of Cash Turnover and Receivables Turnover on Return on Assets (ROA) in Manufacturing Companies in The Healthcare Sector of The Pharmaceutical Industry Listed on The IDX in 2016-2020. *Jurnal Ekonomi & Bisnis JAGADITHA*, 9(1), 30–38. <https://doi.org/10.22225/jj.9.1.2022.30-38>
- Dewi, H. K. (2022). BPS: Kunci Pemulihan Ekonomi Adalah Perbaikan Kondisi Kesehatan. Diambil dari <https://nasional.kontan.co.id/news/bps-kunci-pemulihan-ekonomi-adalah-perbaikan-kondisi-kesehatan>
- Ekonomi Indonesia Triwulan IV 2021 Tumbuh 5,02 Persen (y-on-y). (2022). Diambil 4 April 2024, dari <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2022/02/07/1911/ekonomi-indonesia-triwulan-iv-2021-tumbuh-5-02-persen--y-on-y-.html>
- Ellysa, Fransisca & Widjaja, I. (2019). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur, 1(2), 199–206.
- Fitrika, A., & Fhitri, N. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Sains Ekonomi (JSE)*, 4(1), 21–30.
- Hery. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.

- Hery. (2022). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Jumratin, N. N. H. (2023). Pengaruh Debt To Asset Ratio (DAR) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Perusahaan Sub Sektor Semen yang Terdaftar di BEI. *Bisnis, Manajemen dan Akuntansi*, 1(5), 599–607.
- Kartika, Y., & Sari, D. A. (2021). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, Leverage dan Sales Growth terhadap Profitabilitas pada Perusahaan LQ45. *Senriabdi*, 1(1), 372–389. Diambil dari file:///C:/Users/DELL/Downloads/admin,+45.Yuni+Kartika\_Sekolah+tinggi+Ilmu+Ekonomi+YPPI+Rembang.pdf
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Nanik Puji Lestari, Dian Purwandari, dan T. N. (2022). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2016-2018. *JMMA Jurnal Mahasiswa Manajemen dan Akuntansi*, 1(4), 66–85.
- Raymond, B. (2020). *Rahasia Analisis Fundamental Saham: teknik Memilih Saham*. Jakarta: Media Kompyindo. Diambil dari [https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=Q1\\_8DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=analisis+fundamental+saham&ots=Cmt2RULcbW&sig=et9Bq3kXMoRjgnXk57x0x--TYZY](https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=Q1_8DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=analisis+fundamental+saham&ots=Cmt2RULcbW&sig=et9Bq3kXMoRjgnXk57x0x--TYZY)
- Rudianto. (2015). *Akuntansi Manajemen: Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga.
- Sahir, S. H. (2022). Metode Penelitian. In T. Koryati (Ed.) (hal. 16). PENERBIT KBM INDONESIA. Diambil dari [https://repositori.uma.ac.id/jspui/bitstream/123456789/16455/1/E-Book Metodologi Penelitian Syafrida.pdf](https://repositori.uma.ac.id/jspui/bitstream/123456789/16455/1/E-Book%20Metodologi%20Penelitian%20Syafrida.pdf)
- Sanjaya, S., & Rizky, M. F. (2018). (2018). Analisis Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Taspen (Persero) Medan. *Analisis Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Taspen (Persero) Medan*, 2, 277–293. Diambil dari <https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/JAKS/article/view/4152>
- Satria, R. (2022). Pengaruh Current Ratio (Cr) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Return on Asset (Roa) Pada Pt Mayora Indah Tbk Periode 2009 – 2020. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 5(2), 440–447. <https://doi.org/10.37481/sjr.v5i2.479>
- Sugiyono, P. . (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sujarweni, W. V. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Widhi, N. N., & Suarmanayasa, I. N. (2021). Pengaruh Leverage dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Subsektor Tekstil dan Garmen. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 11(02), 267–275.
- Wiratna, Sujarweni, V. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Wiyono, M. R. G. S. (2021). Good Corporate Governance, Struktur Modal, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 5(1), 279–290. <https://doi.org/10.31539/costing.v5i1.2328>